

PARTY SURVIVAL

DINAMIKA POLITIK KEPARTAIAN
DI ARAS LOKAL

Dengan banyaknya partai politik yang bersaing, baik dalam pemilu 1999 (48 papol), pemilu 2004 (24 parpol), maupun pemilu 2009 (38 parpol) partai politik kesulitan untuk mendapatkan suara yang hanya mengandalkan segmen massa politik yang terbatas. Banyak partai politik pada pemilu 1999 harus gulung tikar akibat kurangnya dukungan untuk memenuhi electoral threshold. Kondisi ini telah mendorong partai-partai untuk melakukan berbagai strategi demi keberlangsungan hidup partai (parties survival), kecenderungan umum partai-partai melakukan pencairan basis ideologi mereka, dengan cara merubah sifat organisasi yang eksklusif menjadi inklusif (catchall).

Terbentuknya catchall party di era multipartai, merupakan kelanjutan politik era Orde Baru yang menolak ideologi kiri-kanan, sehingga kedua spektrum ideologi harus hilang. Hilangnya ideologi ini justru akan menghancurkan negara seperti yang terjadi di negara-negara sosialis. Negara-negara sosialis bangkrut akibat kosongnya makna dikotomi “kiri-kanan” dalam perspektif ideologi politik. Bila kubu tengah terbentuk karena penolakan terhadap kubu “kiri atau kanan”, maka format catch-all party itu sendiri merupakan refleksi dari kehadiran satu ideologi baru.

DR. ASEP NURJAMAN

PARTY SURVIVAL

DINAMIKA POLITIK KEPARTAIAN
DI ARAS LOKAL

DR. ASEP NURJAMAN

PARTY SURVIVAL

DINAMIKA POLITIK
KEPARTAIAN
DI ARAS LOKAL

